

NELAYAN MARAH

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

yang sudah di data, hingga saat ini belum menerima dana komoensasi tersebut.

"Sekarang ini harusnya nelayan Pasirputih panen rajungan. Tapi, karena oil spill masih ada di laut kami, rajungan jadi langka. Penghasilan nelayan jadi turun drastis," ujar Syaikhu, dalam forum mediasi bersama Sekda Karawang, Acep Jamhuri, Senin, (20/1) kemarin.

Syaikhu bilang, di tengah masa paceklik yang terjadi akibat dampak dari kebocoran anjungan YYA-1 PHE-ONWJ itu, masyarakat nelayan Pasirputih terus dijanjikan oleh Humas PHE-ONWJ, bahwa pencairan dana kompensasi akan segera didistribusikan.

"Oil Spill masih ada di laut kami. Buktinya ada. Jaringan nelayan jadi rusak. Rajungan juga jadi langka. Itu yang membuat warga

kami datang kemari," katanya.

Masyarakat nelayan Pasirputih, kata Syaikhu, menuntut dana kompensasi susulan dari PHE-ONWJ yang dianggap masih belum optimal.

Pada kesempatan itu, nelayan juga menyampaikan tiga tuntutan utama kepada Bupati Karawang. Diantaranya, meminta besaran kompensasi Rp. 150 ribu per hari, di kali enam bulan, di kali jumlah data nelayan terdampak, yang secepatnya harus dicairkan.

Tuntutan ke dua, Dana CSR dari PHE-ONWJ harus diberikan langsung kepada nelayan Pasirputih. Lantaran selama ini, peruntukannya dianggap tidak jelas.

Kemudian yang terakhir, jika penghasilan nelayan Pasirputih terus menurun dalam jangka waktu yang lama. Pemda Karawang

harus mendorong alih fungsi nelayan Pasirputih menjadi nelayan budidaya.

"Kami datang ke Pemda Karawang baik-baik, untuk menyampaikan aspirasi masyarakat nelayan Pasirputih," ujarnya.

Menanggapi hal itu, Kepala Dinas Kelutan dan Perikanan (DKP) Karawang, Hendro mengungkapkan, selain nelayan Pasirputih, ada sekitar 10 ribu jiwa di 23 pesisir Karawang juga terdampak pencemaran minyak PHE-ONWJ.

Kata Hendro, soal besaran kompensasi yang diminta oleh nelayan, semua itu ditentukan oleh hasil kajian tim akademisi dari Institut Pertanian Bogor (IPB) yang hingga saat ini diketahui masih merumuskan angka ganti rugi atas musibah bocornya minyak di Anjungan YYA-1 PHE-ONWJ tersebut.

"Beda antara kompensasi dan ganti rugi. Dana kompensasi yang sudah cair

Rp. 1,8 juta untuk 2 bulan itu, masih ada peluang untuk pencairan kompensasi bulan ke 3," ujar Hendro.

"Tapi untuk besaran ganti rugi, sampai saat ini tim IPB masih mengkaji besaran kerugian. Barang kali untuk sekarang, Pemda Karawang akan membantu apa yang dibutuhkan mendesak dari para nelayan Pasirputih," ucap Hendro dalam forum mediasi tersebut.

Melihat kebutuhan masyarakat nelayan Pasirputih yang mendesak, Hendro menegaskan, Bupati Karawang Cellica Nurcahadiana, melalui Sekda Acep Jamhuri, akan segera menyurati PHE-ONWJ, untuk segera mencairkan kompensasi bulan ke tiga.

"Untuk kebutuhan yang mendesak, Pemda akan segera mengirim beras bulog dan beberapa set alat tangkap jaring untuk kelompok-kelompok nelayan," pungkasnya. (wyd)